



**TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA DIABETES MELITUS TENTANG
PENCEGAHAN ULKUS DIABETIK MELALUI PENYULUHAN**

*(Level Of Knowledge Of Diabetes Mellitus Patients About The Prevention Of Diabetic
Ulcers Through Counseling)*

Ni Putu Diah Dharmayanti¹, A.A.A. Yuliati Darmi², Ni Wayan Kesari Dharmapatni³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

e-mail: yddarmim@gmail.com

Received : Agustus, 2023	Accepted : Januari, 2024	Published : Mei, 2024
--------------------------	--------------------------	-----------------------

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit tidak menular dengan banyak kondisi yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi salah satunya ulkus diabetik. Ulkus diabetik yang sudah parah merupakan faktor utama terjadinya amputasi pada organ tubuh. Oleh karena itu penderita DM harus memiliki pemahaman yang memadai untuk mencegah terjadinya komplikasi ulkus diabetik. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan penderita DM tentang pencegahan komplikasi ulkus diabetik di Puskesmas II Denpasar Barat. Berdasarkan hasil *pretest* dari 22 responden memiliki pengetahuan rendah tentang cara pencegahan ulkus diabetik yaitu sebesar 72,7%. Sedangkan hasil *posttest*, menunjukkan lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu 54,5 %. Setelah diberikan penyuluhan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penderita DM tentang pencegahan ulkus diabetik mengalami peningkatan. Kedepannya pihak puskesmas harus secara aktif memberikan penyuluhan terkait pencegahan ulkus diabetes.

Kata kunci : Diabetes melitus, Penyuluhan, Pengetahuan, Pencegahan ulkus diabetik

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a non-communicable disease with many conditions that can lead to various complications, such as diabetic ulcers. Severe diabetic ulcers is commonly a major factor in organ amputation. Therefore, people with DM must have adequate understanding to prevent diabetic ulcer complications. The purpose of this community service is to increase the knowledge of patients with DM about preventing diabetic ulcer complications at Public Health Center II West Denpasar. Based on the results of the pretest, 22 respondents had low knowledge about how to prevent diabetic ulcers, namely 72.7%. While the posttest showed, more than half of the respondents had a high level of knowledge, namely 54.5%. After being given counseling, it can be concluded that the knowledge of DM patients about preventing diabetic ulcers has increased. In the future, the public health center must actively provide counseling related to the prevention of diabetic ulcers.

Keywords : *Diabetes mellitus, Counseling, Knowledge, Prevention of diabetic ulcer*

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah satu penyakit tidak menular (PTM) dengan banyak kondisi yang dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, DM adalah penyakit metabolik kronis ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (gula darah) dari waktu ke waktu yang dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. DM juga merupakan sekumpulan gejala yang muncul pada seseorang yang disebabkan karena peningkatan kadar glukosa darah akibat dari penurunan sekresi insulin yang progresif (Fauziah, Pelawi, Ernauli & Karo, 2020).

Peningkatan jumlah populasi, prevalensi obesitas, usia, aktivitas fisik, dan gaya hidup menyebabkan jumlah penderita DM semakin bertambah (Harahap, 2019). *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2019, mencatat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita DM di tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi 9,3 % dari total penduduk pada usia yang sama. Sementara lebih dari 6,7 juta orang diperkirakan meninggal akibat penyakit tersebut. Prevalensi DM diperkirakan meningkat seiring bertambahnya usia penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta pada usia 65-79 tahun (IDF, 2019). Menurut InfoDatin (2020), kasus DM diprediksi akan meningkat mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 mendatang. Indonesia menjadi negara dengan jumlah penderita DM terbesar ketujuh yaitu sebanyak 10,7 juta warga Indonesia berusia 20-79 tahun (IDF, 2019). Bali merupakan satu diantara provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah kasus DM terbanyak sebesar 1,5% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali (Dinkes Provinsi Bali) tahun 2021, mencatat sebanyak 14.353 penderita DM. Kemudian di tahun 2021 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dimana kasus DM menjadi 53.726.

Penatalaksanaan DM yang tidak tepat terutama dalam perawatan diri akan menyebabkan berbagai macam komplikasi, salah satunya adalah luka kaki atau disebut ulkus diabetik (Yusnayanti, Nofitasari, & Novianti, 2022). Ulkus diabetik merupakan kerusakan yang terjadi pada integritas kulit dan bisa terjadi infeksi meluas sampai jaringan kulit bawah, tendon, otot, bahkan tulang (Rahmawati, Umah, & Ani, 2020). Munculnya luka kaki diabetik ditandai dengan adanya luka terbuka pada permukaan kulit sehingga mengakibatkan infeksi karena masuknya kuman atau bakteri ke permukaan luka (Bar, Devia, Daryanto, & Yellyanda, 2021). Faktor penyebab lain terjadinya ulkus diabetik yaitu neuropati, lama menderita DM, *peripheral artery disease*, perawatan kaki tidak teratur, penggunaan alas kaki yang tidak tepat, trauma kaki (kaki lecet), kurang latihan fisik, dan kadar glukosa tidak terkontrol. Oleh karena itu penderita DM harus memiliki pemahaman yang baik untuk mencegah terjadinya komplikasi seperti ulkus diabetik (Bar dkk., 2021).

Kejadian ulkus diabetik secara umum di Indonesia memiliki prevalensi cukup tinggi dengan angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% setiap tahun (Oktorina, Wahyuni, & Harahap, 2019). Kemudian di dunia lebih dari satu juta orang dilakukan amputasi pada salah satu kakinya (Oktorina dkk., 2019). Menurut IDF (2019), diperkirakan bahwa 19-34% pasien diabetes cenderung terkena ulkus diabetik di hidup mereka dan dilaporkan bahwa 9,1 sampai 26,1 juta orang dengan DM berpotensi mengembangkan ulkus diabetik

setiap tahun. Salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki kasus DM terbanyak yaitu kota Denpasar. Puskesmas II Denpasar Barat menjadi penyumbang kasus penderita DM tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 2.173 kasus DM (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini di Puskesmas II Denpasar Barat. Kegiatan PKM ini berupa pemberian penyuluhan tentang pencegahan komplikasi ulkus diabetik. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan penderita DM tentang pencegahan komplikasi ulkus diabetik di Puskesmas II Denpasar Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di ruangan Aula Lantai 2 Puskesmas II Denpasar Barat, pada tanggal 6 Mei 2023. Populasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh penderita DM yang ada di Puskesmas II Denpasar Barat. Kemudian sampel yang digunakan sebanyak 22 orang. Teknik sampling menggunakan *convenience* sampling, dimana seluruh subyek yang ada di tempat penelitian, dapat dijadikan sebagai sampel sepanjang yang bersangkutan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini menggunakan video, LCD, dan layar. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan memberikan kuesioner untuk menilai pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Kuesioner sudah melalui tahapan uji *face validity*. Data *pretest* dan *posttest* diolah menggunakan aplikasi SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Aula lantai 2 Puskesmas II Denpasar Barat. Kegiatan dilakukan terhadap penderita DM yang hadir di Puskesmas II Denpasar Barat sebanyak 22 orang. Kegiatan awal dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan *pretest* kepada responden sebelum dilakukan penyuluhan tentang pencegahan komplikasi ulkus diabetik dan dijelaskan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian kuesioner.

Gambar 1. Pemberian Penyuluhan Kepada Responden



Pemberian *pretest* dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal responden mengenai pencegahan ulkus diabetik. Setelah selesai dilakukan *pretest* responden diberikan penyuluhan dengan menayangkan

video berupa pendidikan kesehatan pencegahan ulkus diabetik. Video ditayangkan berdurasi kurang lebih 5 menit, yang menampilkan materi secara ringkas, jelas, dan disertai dengan gambar menarik. Sehingga responden akan lebih antusias dan tidak bosan saat memperhatikan dan mendengar penjelasan yang diberikan. Setelah dilakukan penyuluhan dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan responden dengan memberikan kuesioner *posttest*.

Pengetahuan peserta saat diberikan *posttest* yaitu lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu 54,5%. Hasil dari *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tentang pencegahan ulkus diabetik di Puskesmas II Denpasar Barat diuraikan pada table berikut ini :

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Ulkus Diabetik (n=22)

Kriteria Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Rendah	72,7	0
Cukup	27,3	45,5
Tinggi	0	54,5

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 72,7%. Kemudian hasil setelah diberikan penyuluhan (*post-test*), dari total jumlah responden menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu 54,5 % dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 45,5%. Setelah diberikan penyuluhan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penderita diabetes melitus setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan ulkus diabetik mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian penyuluhan tentang pencegahan ulkus diabetik berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus. Diharapkan bagi pihak Puskesmas II Denpasar Barat untuk lebih sering melakukan penyuluhan guna menambah informasi serta wawasan penderita diabetes melitus. Selain itu diharapkan dapat memberikan penyuluhan dengan berbagai macam jenis media pendidikan kesehatan yang menarik dan efektif agar dapat meningkatkan pengetahuan penderita diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Bar, A., Devia, Daryanto, & Yellyanda. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(1).
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020*. Denpasar: Dinkes Denpasar.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2021*. Bali: Dinkes Bali.
- Fauziah, N., Pelawi, A. M. P., Ernauli, M., & Karo, M. B. (2020). Pengetahuan Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Padurenan 2019. *Binawan Student*

Journal, 2(3), 314–321.

- Harahap, E. T. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pasien Diabetes Melitus Dengan Pencegahan Hiperglikemia Di Rsud Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019. *Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Heltevia*.
- InfoDatin. (2020). *Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- International Diabetes Federation. (2019). *International Diabetes Federation Diabetes Atlas (Edisi 10)*. Belgium: Internasional Diabetes Federation.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Megayanti, D. S., & Suantika, R. I. (2021). Self Care Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Penyulit Ulkus Kaki Diabetik. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5(1), 13–16.
- Oktorina, R., Wahyuni, A., & Harahap, E. Y. (2019). Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Real in Nursing Journal (RNJ)*, 2(3), 108–117. Diperoleh tanggal 15 Desember 2022, dari <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>
- Rahmawati, R., Umah, K., & Ani, A. R. I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Terjadinya Luka Kaki Penderita Diabetes Mellitus. *Journals of Ners Community*, 11(1), 108–121.
- World Health Organization. (2020). *Diabetes Melitus*. Diperoleh tanggal 9 November 2022, dari <https://www.who.int/>
- Yusnayani, C., Nofitasari, A., & Noviati, N. (2022). Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Luka Diabetes Melitus melalui Edukasi Kesehatan di Desa Polua Kecamatan Sampara. *Jurnal Pengabdian Saintek Mandala Waluya*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.54883/jpsmw.v2i1.198>